

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor esensial dalam menciptakan generasi unggul yang berkompeten sesuai dengan kebutuhan zaman. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Dalam dunia pendidikan Islam, madrasah memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan kemampuan santrinya. Dengan demikian, mutu pengajaran di madrasah perlu terus ditingkatkan, salah satunya dengan memperkuat peran kepala madrasah sebagai pemimpin yang mampu memberikan arah yang tepat (Syafi'i et al., 2025).

Kepemimpinan instruksional adalah salah satu model kepemimpinan yang cocok dalam situasi ini. Sebagai pemimpin instruksional, kepala madrasah tidak hanya mengurus urusan administrasi, tetapi juga harus terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dengan melakukan supervisi yang baik. Supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah diharapkan mampu meningkatkan kemampuan guru, sehingga berdampak positif pada kualitas pendidikan di madrasah (Alfian Erwinsyah et al., 2021).

Kepemimpinan di sekolah yang didasarkan pada kepemimpinan instruksional yang mengacu pada pengajaran dan pembelajaran merupakan hal utama yang menentukan prestasi santri. Dalam arti lain bahwa kepemimpinan instruksional membantu dalam meningkatkan kinerja guru serta merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah . kepemimpinan instruksional dijalankan berdasarkan Model Kepemimpinan Instruksional Hallinger dan Murphy. Kepemimpinan instruksional memiliki tiga aspek utama, yaitu menentukan visi sekolah, mengelola program pembelajaran, dan menciptakan suasana sekolah yang positif (J. A. Wahab et al., 2020).

Kepala madrasah memiliki peran yang penting dalam hal ini, mereka harus memiliki keinginan untuk memberi perubahan nyata melalui model kepemimpinan instruksional yang diterapkan . Kepala madrasah yang berbakat memiliki cita-cita mulia bekerja bersama para elemen di madrasah untuk menciptakan perubahan.

Mereka percaya bahwa diri mereka berada pada posisi yang tepat untuk mendorong perubahan besar dan memberikan kontribusi yang berarti bagi kebaikan bersama. Dorongan mereka lahir dari komitmen kuat untuk menciptakan kondisi yang mendukung tercapainya prestasi tinggi bagi seluruh santri, menumbuhkan karakter positif untuk peningkatan kinerja guru (Glanz, 2021).

Supervisi pembelajaran menjadi salah satu strategi penting untuk menjembatani model kepemimpinan kepala madrasah dengan pelaksanaannya di lapangan. Supervisi ini berperan dalam memberikan panduan kepada guru, memantau pelaksanaan pembelajaran, dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama penerapan kurikulum. Melalui supervisi pembelajaran, kepala madrasah maupun pengawas dapat memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, adaptif terhadap perubahan kurikulum, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Wahyuni & Kusharyati, 2025).

Kepala madrasah masih menghadapi berbagai tantangan kompleks dalam melaksanakan supervisi pembelajaran secara efektif, mulai dari keterbatasan pemahaman mengenai metodologi supervisi yang ideal hingga alokasi waktu yang sering kali terbentur dengan tugas manajerial lainnya. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi lapangan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ponorogo, yang menunjukkan adanya perbedaan kompetensi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran serta adanya hambatan psikologis berupa persepsi guru yang masih menganggap supervisi sebagai ajang 'penghakiman' (judgmental). Kondisi ini didukung oleh minimnya dukungan teknis yang membuat proses pengawasan tidak berjalan optimal. Inisiatif kolaboratif dan budaya refleksi mandiri belum terbentuk sepenuhnya sesuai dengan tujuan kepemimpinan instruksional (Ramly, 2023).

Hambatan dalam proses supervisi ini semakin dihambat oleh adanya perbedaan kemampuan teknis dan semangat kerja di antara para tenaga pendidik. Perbedaan motivasi dan tingkat keahlian mengajar ini menuntut kepala madrasah untuk memiliki strategi pendekatan yang lebih personal dan bervariasi. Perbedaan kapasitas guru dalam menyerap umpan balik hasil supervisi sering kali yang menghambat upaya penerapan instruksional di setiap ruang kelas (A. Wulandari,

2024).

Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ponorogo, sebagai salah satu institusi yang berkomitmen pada kualitas, memandang penting untuk meneliti penerapan model kepemimpinan instruksional dalam proses supervisi. Penelitian ini dirancang secara sistematis untuk menemukan serta menganalisis peran nyata kepala madrasah dalam membimbing guru di lapangan. Melalui kajian yang mendalam ini, diharapkan dapat terukur sejauh mana dampak kepemimpinan tersebut terhadap peningkatan kompetensi guru dan mutu pendidikan secara keseluruhan di madrasah tersebut (Arumi, 2018).

Pada tahap perencanaan supervisi, kepala madrasah memiliki tanggung jawab penuh untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai serta menyusun jadwal pelaksanaan secara sistematis. Selain menetapkan waktu, kepala madrasah juga harus menentukan pendekatan dan teknik yang paling tepat agar proses supervisi dapat diterima dengan baik oleh para guru. Identifikasi terhadap instrumen-instrumen yang akan digunakan juga menjadi bagian krusial dalam tahap ini guna memastikan data yang diambil di lapangan bersifat akurat dan objektif (Mufid, 2020).

Tahap selanjutnya menuntut kepala madrasah untuk mempelajari dan mendalami tata cara pelaksanaan supervisi pembelajaran secara komprehensif. Ruang lingkup pelaksanaan ini mencakup tiga area utama, yaitu supervisi terhadap perangkat pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, hingga sistem penilaian hasil belajar santri. Pemahaman yang mendalam mengenai ketiga aspek ini sangat diperlukan agar kepala madrasah dapat memberikan penilaian yang adil dan sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku (Sitaasih, 2020).

Setelah seluruh data lapangan terkumpul, proses pembelajaran dilanjutkan dengan menganalisis data supervisi untuk merumuskan umpan balik serta langkah tindak lanjut yang diperlukan. Analisis ini berfungsi sebagai fondasi utama dalam melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan agar kendala yang ditemukan tidak terulang kembali. Selain itu, penyusunan laporan supervisi secara formal juga dipelajari dalam bahan ajar ini sebagai bentuk dokumentasi dan pertanggungjawaban atas program penjaminan mutu yang telah dilaksanakan (P. C.

Wulandari et al., 2025).

Penelitian mengenai implementasi supervisi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ponorogo menjadi hal yang sangat krusial untuk memahami dinamika kinerja guru secara mendalam. Pentingnya kajian ini terletak pada kebutuhan institusi untuk memetakan sejauh mana standar proses pendidikan telah diterapkan oleh para tenaga pendidik di ruang kelas. Dengan memahami dinamika tersebut, madrasah dapat mengidentifikasi faktor-faktor pendukung maupun penghambat yang memengaruhi profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya (Prasojo, 2018).

Studi ini dirancang secara khusus untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program supervisi yang telah berjalan dalam mendorong efektivitas proses belajar mengajar. Evaluasi dilakukan terhadap berbagai aspek, mulai dari perencanaan hingga tahap tindak lanjut yang diberikan oleh kepala madrasah kepada guru. Melalui pengukuran yang akurat ini, tingkat efektivitas metode supervisi yang selama ini diterapkan dapat dinilai kembali untuk memastikan bahwa setiap kegiatan pengawasan memberikan dampak positif bagi perkembangan santri (Surtiati, T. R., & Sunarya, 2025).

Penelitian tentang kepemimpinan instruksional ini penting karena model ini menekankan pada peningkatan kualitas proses mengajar dan belajar, yang sangat cocok dengan situasi pendidikan saat ini. Di lingkungan pendidikan Islam, seperti di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ponorogo, kepemimpinan instruksional membantu kepala madrasah tidak hanya mengurus urusan administratif, tetapi juga turut serta secara langsung dalam mengawasi pembelajaran. Dengan melakukan penelitian ini, kita bisa mengetahui bagaimana kepala madrasah dapat memandu para guru, mengamati bagaimana proses belajar mengajar berlangsung, serta mengenali hambatan yang dihadapi, sehingga bisa meningkatkan kemampuan para guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini juga bisa memberikan saran strategis yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan profesionalisme para pendidik di lingkungan madrasah (Tahsinia et al., 2025).

Peneliti bermaksud merumuskan rekomendasi strategis yang aplikatif demi meningkatkan kualitas pendidikan dan profesionalisme pendidik di lingkungan madrasah tersebut. Rekomendasi yang dihasilkan nantinya diharapkan dapat menjadi panduan bagi pembuat kebijakan di madrasah dalam menyusun program pengembangan guru yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, proses supervisi tidak hanya berakhir sebagai dokumen administratif, tetapi bertransformasi menjadi katalisator bagi kemajuan pendidikan yang berkelanjutan di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah dari penelitian tersebut yaitu :

1. Bagaimana model kepemimpinan instruksional kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran terhadap peningkatan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ponorogo?
2. Bagaimana strategi optimalisasi model kepemimpinan instruksional kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran terhadap peningkatan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ponorogo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat model kepemimpinan instruksional kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran terhadap peningkatan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyusun beberapa tujuan dari penelitiannya, yaitu:

1. Untuk mengetahui model kepemimpinan instruksional kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran terhadap peningkatan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ponorogo.

2. Mengidentifikasi strategi optimalisasi yang dapat diterapkan dalam model kepemimpinan instruksional kepala madrasah untuk meningkatkan efektivitas supervisi pembelajaran dan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ponorogo.
3. Untuk mengeksplorasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi model kepeonal kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran dan peningkatan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian sebagaimana tersebut di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat ganda, baik manfaat praktis maupun manfaat teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan konsep mengenai model kepemimpinan instruksional kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran terhadap peningkatan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ponorogo. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam kajian-kajian terkait model kepemimpinan kepala madrasah dalam supervisi khususnya di madrasah ibtidaiyah.

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang ingin mengkaji model kepemimpinan instruksional kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran terhadap peningkatan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ponorogo. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur kepemimpinan pendidikan Islam, khususnya dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah. Para peneliti berikutnya dapat menggunakan temuan ini sebagai pijakan untuk melakukan studi komparatif maupun penelitian tindakan (action research) terkait strategi supervisi pembelajaran yang paling adaptif terhadap

kebutuhan guru di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ponorogo, guna memastikan keberlanjutan kualitas lulusan yang berkarakter qur'ani.

Penelitian ini diproyeksikan dapat menjadi referensi fundamental dan pijakan empiris bagi studi-studi selanjutnya yang tertarik untuk mendalami dinamika kepemimpinan instruksional dalam ekosistem pendidikan Islam. Secara khusus, temuan dalam riset ini membuka ruang diskusi bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji lebih jauh bagaimana efektivitas supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala madrasah mampu mentransformasi kompetensi profesional guru menjadi peningkatan kinerja yang nyata. Dengan mengambil lokus di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ponorogo, penelitian ini juga memberikan kontribusi unik mengenai integrasi nilai-nilai pesantren dalam pola kepemimpinan manajerial. Diharapkan, peneliti di masa depan dapat memperluas cakupan riset ini dengan mengeksplorasi variabel-variabel lain yang relevan guna memperkaya khazanah keilmuan mengenai manajemen pendidikan tingkat dasar di lingkungan madrasah."

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala madrasah

Hasil penelitian ini memberikan pedoman praktis bagi kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran yang efektif sesuai dengan sehingga dapat meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ponorogo.

b. Bagi Guru

Penelitian ini membantu guru memahami pentingnya peran model kepemimpinan instruksional dalam supervisi pembelajaran terhadap peningkatan kinerja guru, serta meningkatkan kompetensi mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis kompetensi.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan masukan bagi manajemen sekolah dalam meningkatkan

kepemimpinan kepala madrasah dalam supervisi pembelajaran terhadap peningkatan kinerja guru sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar secara maksimal.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah penjabaran atau penjelasan tentang bagaimana suatu variabel diukur atau diobservasi dalam konteks penelitian tertentu. Tujuan dari definisi operasional adalah untuk menghindari ambiguitas dan memastikan bahwa variabel dapat diukur secara konsisten dan dapat direplikasi oleh peneliti lain.

1. Model kepemimpinan instruksional adalah Model kepemimpinan dengan cara memimpin yang bertujuan meningkatkan kualitas mengajar dan belajar dengan memberikan pengawasan dan bantuan yang tepat kepada para guru. Kepemimpinan instruksional melibatkan tindakan kepala madrasah yang secara langsung mempengaruhi proses pembelajaran, termasuk pengembangan kurikulum, pengawasan pengajaran, dan peningkatan profesionalisme guru.
2. Supervisi pembelajaran adalah pelayanan yang diberikan oleh pemimpin untuk membantu para guru agar menjadi lebih kompeten dan mampu berkembang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan secara umum dan ilmu pendidikan khususnya. Tujuannya adalah agar para guru bisa meningkatkan kualitas dan efektivitas dalam proses belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan supervisi pembelajaran secara akademik direpresentasikan melalui sintesis antara efisiensi manajerial instruksional dan transformasi kompetensi pedagogis guru yang berdampak langsung pada kualitas output pendidikan. Hal ini diaktualisasikan melalui kematangan perencanaan pembelajaran yang adaptif, penguasaan metodologi pengajaran yang mampu menstimulasi keterlibatan aktif siswa, serta adanya mekanisme umpan balik reflektif yang mendorong pengembangan keprofesian berkelanjutan. Secara substansial, supervisi dianggap efektif apabila mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang dinamis, di mana peningkatan performa guru selaras dengan peningkatan

capaian kognitif maupun afektif peserta didik sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Kinerja guru adalah totalitas unjuk kerja profesional pendidik yang mengintegrasikan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran guna mencapai target capaian hasil belajar siswa secara optimal. Melalui perencanaan pembelajaran yang matang, diskusi kelas yang inklusif, serta menjadi teladan, guru dapat memperkuat nilai-nilai pendidikan. Ketika didukung oleh pihak pengelola sekolah, upaya ini menjadi lebih efektif karena guru merasa memiliki kekuatan untuk terciptanya pembelajaran yang di inginkan. Secara akademik dapat diidentifikasi melalui kemampuan pendidik dalam mengonstruksi perencanaan pembelajaran yang sistematis, melaksanakan interaksi instruksional yang inspiratif dan berpusat pada siswa, serta melakukan evaluasi hasil belajar yang autentik dan akuntabel. Selain aspek pedagogis tersebut, indikator kinerja juga mencakup penguasaan materi esensial secara mendalam, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, serta komitmen terhadap pengembangan diri melalui refleksi dan kolaborasi profesional. Seluruh elemen ini bermuara pada kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif guna mengoptimalkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.